

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang besar dan memiliki keragaman budaya maupun agama di setiap masing-masing daerah. Kebudayaan merupakan sebuah ciri khas suatu bangsa maupun suku yang melekat pada adat istiadat dan sejarah suatu negara (Subqi, 2020). Secara tidak langsung di suatu lingkungan terbentuk beragam kelompok masyarakat, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Kebudayaan di suatu daerah sangatlah beragam, mulai dari pakaian adat, rumah adat, bahasa daerah, alat musik tradisional, tempat maupun peninggalan bersejarah, makanan khas dan lain sebagainya. Selain itu, setiap daerah juga memiliki masing-masing sistem nilai yang beragam pula, sehingga membentuk karakteristik budaya yang beraneka ragam pada setiap daerah yang menjadi suatu ciri khas di lingkungan masyarakat setempat.

Sistem nilai yang ada di lingkungan masyarakat Indonesia dijadikan sebagai habituasi (kebiasaan) dalam berkehidupan sehari-hari. Sehingga secara umum nilai dapat dipahami sebagai indikator atau tolak ukur bagi manusia sebagai makhluk sosial (Fitri, 2021). Nilai atau *value* menurut Kaelan (2016:80) merupakan salah satu bidang kajian dalam filsafat yang diartikan sebagai kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memberikan kepuasan kepada manusia. Dengan demikian, maka nilai itu sebenarnya adalah suatu kenyataan yang “tersembunyi” di balik kenyataan-kenyataan lainnya. Oleh karena itu, pada hakikatnya dalam budaya di lingkungan masyarakat Indonesia tentu memiliki suatu sistem nilai yang mengatur dan menjadi ciri khas bagi daerah itu sendiri.

Nilai-nilai luhur bangsa Indonesia harus dipertahankan keutuhannya khususnya dalam melestarikan budaya lokal di daerah. Salah satu nilai yang menjadi kunci utama dalam melestarikan budaya di lingkungan masyarakat yaitu nilai religius dan nilai sosial. Nilai religius merupakan salah satu nilai yang terintegrasi dalam sila

pertama Pancasila. Merujuk pada pendapat Latif (2020:14), nilai religius dapat dimaknai dalam kosmologi nusantara yang diekspresikan oleh berbagai ajaran agama dan kearifan lokal, yang terkandung keyakinan harmoni dalam hidup dapat dilakukan salah satunya melalui pengembangan semangat Ketuhanan yang berkeadaban serta memancarkan relasi ketuhanan yang lapang dan toleran. Pemahaman manusia terhadap agama yang dianutnya akan menjadikan manusia mampu dalam mengatur kehidupannya, sebab dalam agama diajarkan nilai-nilai untuk selalu berbuat kebaikan.

Nilai-nilai yang dimaksudkan dalam ajaran agama dapat digunakan sebagai pedoman dalam berkehidupan sosial di lingkungan masyarakat. Karena sejatinya nilai-nilai tersebut dapat membentuk suatu kebiasaan atau budaya dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut, maka nilai-nilai sosial di lingkungan masyarakat harus dikembangkan khususnya dalam upaya melestarikan budaya lokal daerah. Nilai sosial merupakan salah satu nilai yang mencerminkan sila kedua Pancasila. Menurut Latif (2012:43), nilai sosial bersumber dari hukum Tuhan, hukum alam, dan sifat-sifat sosial manusia yang dianggap penting untuk mengakui dan memuliakan hak-hak dasar warga dan penduduk Indonesia.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya membutuhkan pergaulan antar sesama yang memiliki perpaduan antara individu dan sosial, dengan diwujudkan dalam interaksi sosial suatu kelompok masyarakat. Sehingga, dalam aplikasi kebudayaan harus mampu menunjukkan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memberikan jalan bagi manusia untuk bertahan dalam lingkungan masyarakat sebagai suatu dasar dalam berperilaku. Nilai religius dan nilai sosial merupakan bagian dari pengamalan Pancasila sebagaimana menjadi pedoman hidup masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, nilai religius dan nilai sosial diharapkan mampu menjadi arah dan acuan dalam bertindak maupun bertingkah laku sehari-hari baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan beragama (Yani & Darmayanti, 2020).

Nilai religius dan nilai sosial juga dapat menjadi arah bagi negara yang berkebudayaan untuk meningkatkan kesadaran diri masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal di daerah masing-masing. Kebudayaan menurut Suparlan (dalam Sabti, 2018)

dimaknai sebagai suatu pengetahuan yang bersifat operasional, yaitu sebagai keseluruhan pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial dengan didukung oleh perangkat-perangkat model pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan setempat dan untuk mendorong serta menciptakan tindakan-tindakan yang sesuai atau selaras dengan kebudayaan yang ada di lingkungan tersebut.

Budaya yang ada di Indonesia sangat beragam, salah satu diantaranya adalah festival budaya yang dilaksanakan di masing-masing daerah. Festival adalah ruang positif yang memberikan kesempatan untuk pengembangan budaya lokal sebagai bentuk konstruktif atas budaya mereka sendiri dan kemudian budaya tersebut dapat dikenal dan dihormati baik oleh masyarakat lokal, nasional maupun internasional (Adha, 2019). Merujuk pada pendapat Solter (dalam Adha, 2019) festival tidak hanya menarik perhatian pihak-pihak tertentu saja, melainkan festival dapat mempertemukan setiap orang yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda (multikultural) yang seringkali disebut sebagai diplomasi budaya. Sehingga, festival diselenggarakan dengan tujuan sebagai salah satu cara untuk mempertahankan kebudayaan dan menciptakan hubungan yang baik antar budaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat harus dikembangkan dalam rangka melestarikan budaya di suatu daerah. Sehingga, perlu adanya upaya nyata agar budaya di lingkungan masyarakat dapat semakin berkembang. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya melalui penanaman serta pengembangan nilai religius dan nilai sosial sebagaimana menjadi nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang inilah yang menarik perhatian untuk dilaksanakan penelitian tentang “Peran Festival Budaya dalam Pengembangan Nilai Religius dan Nilai Sosial di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik”.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari kemungkinan adanya penyimpangan pembahasan atau meluasnya pokok permasalahan dalam penelitian dan bertujuan agar

penelitian lebih terarah, sehingga tercapainya tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan festival budaya serta pengembangan nilai religius dan nilai sosial di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian diantaranya yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan festival budaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik?
2. Apa saja nilai-nilai yang dikembangkan dalam festival budaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana peran festival budaya dalam mengembangkan nilai religius dan nilai sosial di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi proses pelaksanaan festival budaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pelaksanaan Festival Budaya di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
3. Menganalisis peran festival budaya dalam mengembangkan nilai religius dan nilai sosial di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis, yaitu sebagai suatu karya ilmiah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai peran festival budaya dalam pengembangan nilai religius dan nilai sosial.

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak diantaranya adalah:

- a. Bagi instansi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang peran festival budaya dalam pengembangan nilai religius dan nilai sosial di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Data-data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan nilai-nilai di Desa Gosari.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang peran festival budaya dalam pengembangan nilai religius dan nilai sosial di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi sumber rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam kajian penelitian yang relevan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian bertujuan untuk memberikan penegasan pada istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian dan mengandung konsep pokok penelitian. Definisi istilah dalam penelitian ini antara lain:

1. Peran

Peran dalam bahasa Inggris disebut "*role*" yang artinya adalah "*person's task or duty in undertaking*" (tugas atau kewajiban seseorang dalam usaha atau pekerjaan). Peran secara terminologi merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di lingkungan masyarakat, sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Torang, 2014:86). Sehingga, peran dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Festival Budaya

Festival adalah ruang positif yang memberikan kesempatan untuk pengembangan budaya lokal sebagai bentuk konstruktif atas budaya mereka sendiri dan kemudian budaya tersebut dapat dikenal dan dihormati baik oleh masyarakat lokal, nasional maupun internasional (Adha, 2019). Festival bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan suatu tujuan dengan meningkatkan pemahaman identitas masyarakat dan memberikan kesempatan belajar tentang warisan budaya di suatu daerah.

Festival pada proses pelaksanaannya terdapat beragam kegiatan yang dilaksanakan dalam ruang dan waktu, dan memiliki posisi nasional lebih kuat. Waktu pelaksanaan festival budaya yaitu satu kali dalam satu tahun. Salah satu festival budaya yaitu dilaksanakan di Desa Gosari yang merupakan suatu upaya dalam melestarikan budaya lokal Gosari dan terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan seperti Tari Budaya, Jajanan Tradisional, Musik Etnik, dan mengenal Wisata Alam Desa Gosari. Festival Budaya tersebut bertujuan untuk melestarikan budaya di Desa Gosari ditinjau dari sudut pandang nilai religius dan nilai sosial.

3. Pengembangan

Pengembangan pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu nilai dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras (Wiryokusumo, 2011). Menurut Tesmer & Richey (dalam Sumarno, 2012), pengembangan memusatkan perhatian tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan usaha sadar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan potensi baik secara individu maupun kelompok.

4. Nilai Religius

Religius diartikan dengan kata agama yang mempunyai makna sebagai sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang (Fathurrohman, 2016). Religius dimaknai dalam perspektif kebudayaan yang tingkat efektivitas fungsi ajarannya sebagai sistem

nilai yang mengarahkan manusia dalam berperilaku serta menghasilkan dan dapat berinteraksi dengan budaya. Nilai religius merupakan dasar dalam pembentukan budaya religius. Menurut Fathurrohman (2016) nilai religius merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai yang bersumber dari ajaran agama dan mampu masuk ke dalam intimitas jiwa seorang individu.

5. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama (Subiyakto, 2019). Nilai sosial mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang baik yang mengarah pada hal positif maupun negatif. Karena, pada hakikatnya nilai sosial berfungsi sebagai pedoman tertinggi yang menentukan perilaku manusia dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat.